

PENINGKATKAN KETAHANAN DUDUK PADA ANAK GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME (GSA) MENGGUNAKAN ART CLAY (SINGLE SUBJECT RESEARCH DI KELAS II SLB NEGERI 1 SOLOK)

Vera Cecilia Landegawa¹, Rahmahtrisilvia Rahmahtrisilvia², Marlina Marlina³,
Gaby Arnez⁴, Endang Sri Handayani⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: vlandegawa@gmail.com

Article History

Received: 10-10-2025

Revision: 22-10-2025

Accepted: 25-10-2025

Published: 27-10-2025

Abstract. This study began with the existence of problems in children with autism spectrum disorder (ASD) who exhibited low sitting tolerance behavior during learning. The purpose of this study was to improve the sitting tolerance behavior of second-grade ASD children at SLB Negeri 1 Solok. The approach used was quantitative with an experimental method in the form of single subject research (SSR) design A-B, and the subject was a second-grade ASD child at SDLB. Data were collected through observation using a duration instrument and documentation. This study used visual analysis in the form of descriptive graphs. The results showed that the sitting endurance behavior of the ASD child improved after the intervention using art clay media. This was evidenced by the increase in the child's sitting endurance duration based on the results of the data analysis.

Keywords: Art Clay Media, Sitting Endurance, Children with Autism Spectrum Disorder

Abstrak. Penelitian ini diawali adanya permasalahan pada anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA) yang menunjukkan perilaku ketahanan duduk yang rendah selama pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan perilaku ketahanan duduk anak GSA kelas II SLB Negeri 1 Solok. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen berbentuk *single subject research* (SSR) desain A-B, dan subjek merupakan anak GSA kelas II SDLB. Data dikumpulkan dengan observasi menggunakan instrument durasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis visual dalam bentuk grafik secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ketahanan duduk anak GSA meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan media *art clay*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan durasi ketahanan duduk anak dari hasil analisis data yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Media *Art Clay*, Ketahanan Duduk, Anak Gangguan Spektrum Autisme

How to Cite: Landegawa, V. C., Rahmahtrisilvia, R., Marlina, M., Arnez, G., & Handayani, E. S. (2025). Peningkatan Ketahanan Duduk Pada Anak Gangguan Spektrum Autisme (GSA) Menggunakan *Art Clay* (*Single Subject Research* di Kelas II SLB Negeri 1 Solok). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 10133-10138. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4440>

PENDAHULUAN

Kesiapan belajar adalah kemampuan anak dalam mempersiapkan diri untuk menerima setiap proses pembelajaran yang akan diterima atau sebagai prasyarat untuk dapat menerima pembelajaran yang diberikan. Kesiapan belajar merupakan hal yang sangat penting saat akan memulai pembelajaran (Jumasrin, 2019). Salah satu indikator kesiapan belajar tersebut adalah

ketahanan duduk. Ketahanan duduk menurut (Muthmainnah, 2016) adalah kemampuan anak untuk duduk lama dan betah dengan tenang di tempat duduk selama proses pembelajaran sesuai dengan usia sekolahnya. (Tarmansyah, 2010) menjelaskan ketahanan duduk anak sesuai kelasnya, anak TK dapat duduk selama 25-30 menit, SD kelas I-III dapat duduk selama 30-35 menit, SD kelas IV-VI dapat bertahan duduk selama 40-45 menit. Ketahanan duduk penting dalam proses pembelajaran, karena ketahanan duduk yang baik akan memengaruhi konsentrasi belajar anak yang berpengaruh pada prestasi belajar anak, yang sesuai dengan pernyataan (Lestari et al., 2023) yang menyatakan posisi tempat duduk mempengaruhi konsentrasi belajar.

Anak berkebutuhan khusus masih sering mengalami hambatan dalam mempertahankan duduk selama proses pembelajaran, salah satunya yaitu anak GSA. GSA menurut DSM-V diartikan sebagai hambatan yang ditunjukkan pada defisit komunikasi sosial dan interaksi sosial diberbagai konteks, pola perilaku, minat, atau aktivitas yang terbatas dan berulang, serta gejala-gejala harus muncul pada periode awal perkembangan. (Rahmahtrisilvia, Rudi Setiawan, Fatmawati, 2022) juga menyatakan GSA adalah gangguan perkembangan yang tampak pada anak usia di bawah tiga tahun. (Rahmahtrisilvia et al., 2024) menyatakan bahwa GSA adalah kondisi perkembangan yang kompleks dan memiliki banyak aspek memengaruhi komunikasi, interaksi sosial, kemampuan kognitif, serta kegiatan imajinatif.

Hasil studi pendahuluan lapangan yang dilaksanakan di SLB Negeri 1 Solok, dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas, terdapat anak GSA berusia 8 tahun berinisial M.A yang berada di kelas 2 SDLB. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa rata-rata anak dapat mempertahankan duduk kurang dari 1 menit. Guru telah berupaya memberikan metode *floor time* sebelum masuk ke pembelajaran tetapi metode tersebut masih belum mampu menaikkan ketahanan duduk anak.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa anak tersebut tidak dapat bertahan duduk untuk waktu yang lama. Anak GSA dikatakan bisa bertahan duduk jika menunjukkan perilaku: dapat duduk sesuai waktu yang ditentukan, duduk tanpa gelisah, menyimak instruksi guru sambil duduk, duduk tenang dengan tetap fokus terhadap kegiatan yang dikerjakan, tidak berpindah duduk saat dikelas. Dari hasil asesmen peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2025 melalui pengamatan langsung selama 25 menit diperoleh hasil anak 15 kali meninggalkan tempat duduk. Anak dapat bertahan duduk dengan total durasi selama 14 menit dengan hasil rata-rata anak dapat duduk selama 56 detik. Anak meninggalkan tempat duduk selama 11 menit dengan hasil rata-rata selama 42 detik.

Ketahanan duduk ini merupakan bagian dari program khusus anak GSA pada aspek perilaku yang capaian pembelajarannya berbunyi anak mampu menunjukkan perilaku taat terhadap peraturan di lingkungan terdekat, yang salah satu indikatornya yaitu memiliki ketahanan duduk selama pembelajaran. Menurut (Tarmansyah, 2010) ketahanan duduk anak sesuai kelasnya, anak SD kelas I-III duduk selama 30-35 menit. subjek sendiri hanya bisa mempertahankan ketahanan duduk kurang dari 1 menit.

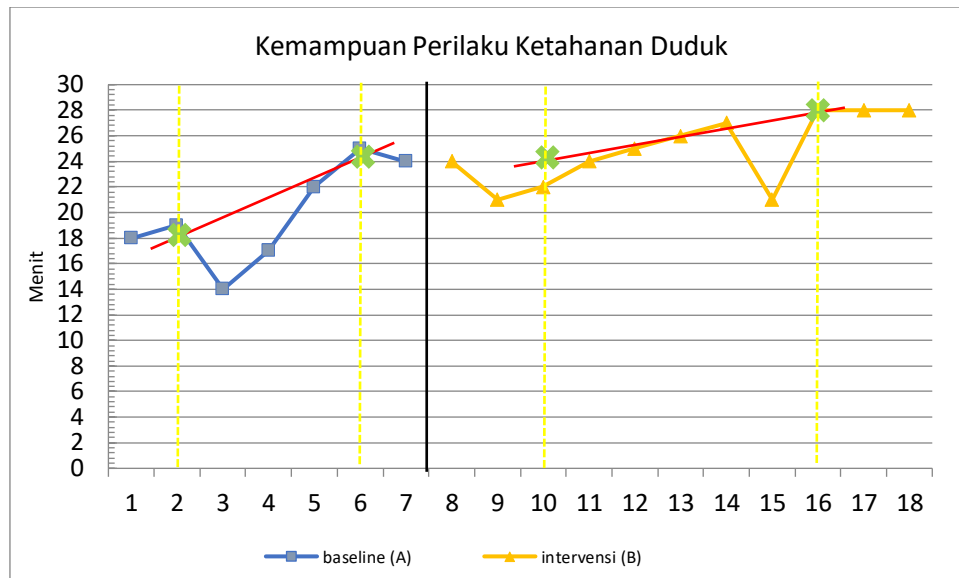
Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba meningkatkan ketahanan duduk anak GSA menggunakan media *art clay*. *Art clay* merupakan media yang banyak digunakan dalam kegiatan seni yang terbuat dari berbagai campuran bahan sehingga dapat dibentuk sedemikian rupa (Wirabuana & Meidinia, 2023). *Art clay* yang banyak menerapkan gaya belajar kinestetik dalam prosesnya sesuai dengan gaya belajar anak yang telah dibuktikan hasil asesmen gaya belajar. Adapun kelebihan dari media *art clay* menurut (Aryanti & Sudarto, 2017) yaitu, dapat meningkatkan kreativitas, meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan perasaan menyenangkan, meningkatkan minat dan perhatian, dan melatih motorik halus.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) yang mengkaji hubungan kausal, hubungan yang berfungsi antara variabel bebas dengan variabel terikat (Marlina, 2021). Penelitian ini menggunakan desain A-B. Subjek penelitian ini adalah anak GSA berinisial M.A kelas II di SLB Negeri 1 Solok. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi menggunakan instrument durasi ketahanan duduk dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan visual grafik secara deskriptif.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian dilaksanakan sebanyak 18 pertemuan. Terdapat dua fase selama penelitian berlangsung, yaitu pada fase baseline (A) terdiri atas 7 pertemuan, kemudian pada fase intervensi (B) terdiri atas 11 pertemuan. Berikut adalah data hasil perbandingan dari fase baseline (A) dan intervensi (B):



Gambar 1. *Multiple-Baseline Across-Behavior Design*

Dari grafik di atas menunjukkan pada fase baseline (A) yang terdiri atas 4 pertemuan memperoleh hasil durasi ketahanan duduk yaitu: 18, 19, 14, 17, 22, 25, 24 dengan presentasi stabilitasnya 42,8%. Pada fase intervensi (B) yang terdiri atas 11 pertemuan memperoleh hasil durasi ketahanan duduk yaitu: 24, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 21, 28, 28, 28 dengan presentasi stabilitasnya 54,5%. Penelitian dihentikan pada pertemuan ke-18 karena data menunjukkan adanya peningkatan signifikan durasi ketahanan duduk anak dibandingkan fase baseline (A).

Analisis data dari setiap fase penelitian digunakan untuk menentukan perubahan tren arah. Hasil analisis menunjukkan fase baseline (A) memiliki arah tren yang tetap stabil. Kemudian pada fase intervensi (B), tren arah menunjukkan adanya peningkatan yang menunjukkan tren positif yang konsisten walau belum dalam kondisi yang stabil. Berdasarkan hasil tersebut mengidentifikasi bahwa implementasi intervensi memberikan pengaruh positif dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan durasi ketahanan duduk dibandingkan fase baseline (A).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, sebanyak 18 sesi pertemuan dilakukan yaitu 7 pertemuan untuk kondisi baseline (A) dan 11 pertemuan untuk kondisi intervensi menunjukkan adanya peningkatan durasi ketahanan duduk pada anak GSA yang ditandai dengan tren arah positif yang konsisten yang ditunjukkan pada pertemuan enam belas sampai delapan belas pada fase intervensi (B) atau pada saat diberikan media *art clay*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa media *art clay* dapat meningkatkan perilaku ketahanan duduk pada anak GSA sebelum memasuki pembelajaran. Dari hasil analisis data dilakukan juga pengujian hipotesis dan hipotesis penelitian dinyatakan diterima karena memenuhi kriteria uji hipotesis pada desain SSR, yaitu adanya perubahan level, tren data, dan stabilitas data. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan perilaku target terjadi secara konsisten setelah intervensi diberikan, disertai tren peningkatan dan stabilitas relatif antar data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *art clay* efektif untuk meningkatkan perilaku ketahanan duduk pada anak GSA di SLB Negeri 1 Solok

REFERENSI

- Aryanti, F., & Sudarto, Z. (2017). Bermain clay tepung terhadap kemampuan memper tahankan interaksi sosial anak autisme pada taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Universitas Negeri Surabaya. 1-13. <https://core.ac.uk/download/pdf/230621478.pdf>
- Del Barrio, V. (2004). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders. In *Encyclopedia of Applied Psychology, Three-Volume Set* (Vol. 1). <https://doi.org/10.1016/B0-12-657410-3/00457-8>.
- Indrasati, D., Myrnawati, & Handini, C. (2018). Increasing Creativity Through Clay (Action Research Children B In TK ISLAM Baitussalam) Dinar Indrasati Karnadi. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 01(10), 39–45.
- Jumasrin, J. (2019). Variabel-Variabel Relasional Kesiapan Belajar Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar. *Shautut Tarbiyah*, 25(1), 84. <https://doi.org/10.31332/str.v25i1.1361>
- Ledford, J. R., & Gast, D. L. (2024). Single Case Research Methodology: Applications in Special Education and Behavioral Sciences, Fourth Edition. In *Single Case Research Methodology: Applications in Special Education and Behavioral Sciences, Fourth Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781003294726>
- Lestari, A., Mawadah, A., Herlambang, G., & Auliya, L. (2023). Posisi Tempat Duduk Menentukan Konsentrasi Belajar. *Parade Riset Mahasiswa*, 1((1)), 531 – 542.
- Marlina, M. (2021). *Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal*. Depok: Rajawali Pers.
- Marlina, M., & Kusumastuti, G. (2019). *Strategi Penanganan Anak ADHD*. Jakarta: Kencana.
- Muthmainnah, N. F. (2016). Meningkatkan Ketahanan Duduk Anak Autis x Kelas IV dengan Mendengarkan Musik di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh (Single Subject Research di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 5.
- Rahmahtrisilvia, R., Rahmah, I. Z., Amani, R., Efrina, E., Zulmiyetri, Z., Taufan, J., & Kusumastuti, G. (2024). Risk of Children Born with Autism Spectrum Disorders Reviewed from Prenatal Factors. *Proceeding of International Conference on Special Education in South East Asia Region*, 3(1), 342–351. <https://doi.org/10.57142/picsar.v3i1.570>.
- Rahmahtrisilvia, Rudi Setiawan, Fatmawati, A. A. S. (2022). *Asesmen Gaya Belajar Anak Gangguan Spektrum Autisme* (U. Press (ed.). UNP Press.

- Rahmahtrisilvia, R., Setiawan, R., Sopandi, A. A., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2024). EEG Power Analysis of Children with Autism Spectrum Disorders (ASD) Based on EIBI Curriculum Levels. *International Journal on Informatics Visualization*, 8(4), 2111–2118. <https://doi.org/10.62527/joiv.8.4.2211>.
- Rahmahtrisilvia, R., Setiawan, R., Sopandi, A. A., & Fatmawati, F. (2023). Comparison of EEG quantitative parameters for students with ASD based on EIBI duration program. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(4), 100–105. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.04.12>
- Rahmahtrisilvia, R. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Sand Magic Untuk Meningkatkan Ketahanan Duduk Pada Anak Gangguan Spektrum Autisme. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(2), 97-102.
- Tarmansyah. (2010). Terapi Okupasional. Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- Wirabuana, A., & Meidinia, T. (2023). Penggunaan Media Clay Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Bangun Datar Pada Anak Cerebral Palsy Tipe Spastik Di Sekolah Luar Biasa. 3(5), 247–260.